

HUBUNGAN KEPERIBADIAN *HARDINESS* DENGAN STRES PADA PENDERITA KANKER SERVIKS

Esti Rachmawati

511204686

estvy.rachmawati56@gmail.com

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan stres pada penderita kanker serviks. Sampel penelitian adalah pasien penderita kanker serviks yang berjumlah 32 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 skala, yaitu skala *hardiness* dan skala stres. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan *alpha cronbach*, *Kolmogorov – Smirnov*, dan *Cuve Estimation* dengan program SPSS versi 20.0 IBM for Windows untuk uji prasyarat alat ukur. Setelah uji prasyarat alat ukur terpenuhi maka dilakukan uji Analisis Korelasi *Pearson* untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan Hasil perhitungan analisa korelasi *pearson* sederhana menggunakan SPSS versi 20.0 IBM for Windows diperoleh nilai $r = -0,836$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan stres pada penderita kanker serviks.

Kata kunci : *hardiness*, stres, kanker serviks

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between personality hardiness with stress in cervical cancer patients. The sample of research is patient of cervical cancer which amounted to 32 people. The data collection in this research use 2 scale, that is hardiness scale and stress scale. The data were then analyzed using alpha cronbach, Kolmogorov - Smirnov, and Cuve Estimation with SPSS version 20.0 IBM for Windows program to test the prerequisites of measuring instruments. After the prerequisite test of measuring instrument is fulfilled then test Pearson Correlation Analysis to prove hypothesis. Pursuant to result of calculation of simple pearson correlation analysis using SPSS version 20.0 IBM for Windows obtained value $r = -0,836$ at $p = 0,000$ ($p < 0,05$). The results showed that there is a significant relationship between personality hardiness with stress in cervical cancer patients.

Keywords: hardiness, stress, cervical cancer

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi pada masa kini telah berkembang semakin pesat sehingga menyebabkan pola kehidupan masyarakat yang juga semakin instan, hal ini mengakibatkan perilaku masyarakat yang tradisional beralih kepada kehidupan yang serba cepat. Mulai dari komunikasi, transportasi hingga makanan semua berubah menjadi instan. Masyarakat tidak sadar dengan dampak dari perubahan tersebut, asap kendaraan bermotor yang mempengaruhi kesehatan pernafasan, radiasi yang ditimbulkan oleh alat-alat komunikasi, makanan siap saji yang kurang di perhatikan gizi dan nutrisinya. Perubahan tersebut membawa dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat, dampak yang paling signifikan dari mengkonsumsi makanan instan adalah munculnya berbagai penyakit yang salah satunya adalah penyakit kanker.

Dikatakan oleh Stollberg (dalam D. Anggraini, 2015) kanker sering kali dianggap menjadi penyakit yang menakutkan dan mematikan, satu dari empat kematian di Amerika Serikat disebabkan oleh kanker, kanker adalah suatu kondisi dimana sel-sel kehilangan mekanisme normalnya, sehingga pertumbuhannya cepat dan tidak terkendali. Salah satu jenis kanker yang paling banyak menyebabkan kematian adalah kanker serviks atau disebut juga kanker leher rahim. Menurut Nasir (dalam Isma dkk, 2009) Kanker servik adalah tumbuhnya sel-sel tidak normal pada leher rahim. Sel-sel yang tumbuh tidak normal ini berubah menjadi sel kanker pada reproduksi wanita yang terletak antara rahim (uterus) dan liang senggama (vagina).

Dikemukakan oleh Misgianto dan Susilawati (2014) Kanker Serviks adalah jenis kanker kedua setelah kanker payudara yang paling umum diderita oleh perempuan. Diperkirakan pada tahun 2006 ada sekitar 1,4 juta penderita diseluruh dunia.

Secara umum kanker serviks ini disebabkan rendahnya pengetahuan tentang pencegahan akibat faktor sosioekonomi yang rendah (Nurhidayati & Mamnu'ah, 2005). Individu yang mengalami kanker serviks dapat mengalami kecemasan karena penyakit berkepanjangan yang tak kunjung sembuh. Stres yang tak kunjung reda, dan depresi yang dialami, berkorelasi dengan kejadian menimpa seseorang (Nurhidayati & Mamnu'ah, 2005).

Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu dampak yang muncul dari kondisi psikis pada pasien kanker serviks adalah stres, Chaplin (2011) dalam kamus lengkap psikologi mendefinisikan stres sebagai suatu keadaan yang tertekan, baik secara fisik maupun psikologis. Selye (dalam Aggraini, 2015) stres adalah suatu keadaan yang dihasilkan oleh perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu hal yang menantang, mengancam, atau merusak terhadap keseimbangan dinamis seseorang yang di akibatkan adanya masalah kesehatan yang individu alami, karena setiap penyakit berat atau ringan pasti menimbulkan penderitaan dan ketegangan. Stres yang dialami pasien kanker antara lain disebabkan oleh ketakutan akan ketidakpastian masa depan, keterbatasan fisik, penampilan dan gaya hidup, serta rasa sakit yang timbul akibat munculnya penyakit.

Smit dan Zautra (dalam Satiadarma, 2003) menjelaskan bahwa penderita penyakit kronis cenderung membutuhkan lebih banyak bantuan orang lain daripada mereka yang tidak mengalami gangguan penyakit kronis. Karenanya, penderita penyakit kronis seperti pasien kanker serviks cenderung lebih sensitif terhadap stres yang bersumber dari jaringan interpersonal mereka.

Dalam kondisi tertekan para penderita kanker serviks akan mudah mengalami tekanan atau stres dalam diri mereka atas penyakit yang diderita, hal ini membuat pasien kanker serviks mengalami berbagai perubahan dalam dirinya. Dengan Perubahan tersebut penderita kanker serviks dituntut untuk menjalani serangkaian proses pengobatan yang harus dilalui demi kesembuhan. Hal ini

mendorong pasien untuk menjadi wanita yang tangguh untuk menghadapi penyakitnya, sehingga kepribadian tahan banting atau *hardiness* dibutuhkan. Bishop (dalam Fitriana, 2011) *Hardiness* adalah salah satu tipe kepribadian yang secara terutama tahan terhadap stres, *hardiness* juga merupakan kombinasi dari karakteristik kepribadian yang dapat dipercaya memberi gambaran individu yang tetap sehat walaupun dalam keadaan kurang baik sekalipun.

Penelitian yang dilakukan oleh Kobasa dkk (dalam Albertin dan Sudiantara, 2012) mengemukakan bahwa *hardiness* merupakan konstelasi dari karakteristik kepribadian yang mempunyai sumber perlawanan di saat individu menemui suatu kejadian yang menimbulkan stres dan dapat membantu untuk melindungi individu dari pengaruh negatif stres. Individu dengan tipe kepribadian ini memiliki karakter untuk mau terlibat dalam kejadian atau ketegangan yang sedang dihadapi, mempunyai keyakinan yang kuat untuk dapat mengontrol dan mengantisipasi perubahan itu tanpa harus mengalami keputusasaan, dan mampu memandang setiap perubahan yang terjadi dalam hidupnya sebagai sesuatu yang dapat memacu prestasinya. Dikatakan oleh Weibe (dalam Sihotang, 2011) bahwa individu dengan *hardiness* yang tinggi memiliki toleransi yang tinggi terhadap frustrasi, tidak menilai tugas-tugas yang ada sebagai suatu ancaman, dan mampu menanggapi segala hal lebih positif.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membuktikan dugaan hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan stress pada penderita kanker serviks.

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah, fakta-fakta yang diangkat serta teori-teori yang dijelaskan, maka hipotesa pada penelitian ini adalah “Ada hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan stres pada penderita kanker serviks”.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan disusun dengan menguraikan: identifikasi variabel penelitian, devinisi operasional variabel penelitian, sampel penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur, dan analisis data.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini berjumlah 32 orang yang berjenis kelamin perempuan dan merupakan pasien kanker serviks

Variabel Penelitian

Indetifikasi variabel penelitian merupakan langkah menetapkan variabel-variabel utama dalam peneletian dan penentuan fungsinya masing-masing (Hadi, 2004). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kepribadian *hardiness* (X).
2. Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu stres (Y).

Hubungan ini dapat dilihat dari bagan berikut:



Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan

variabel terikat (Y). Pada bagan diatas dapat dilihat bahwa variabel bebas (X) yaitu Kepribadian *Hardiness* secara teoritis berhubungan dengan variabel terikat (Y) yaitu stres.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala adalah daftar yang berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada subyek penelitian untuk mengungkap kondisi dalam diri subyek yang ingin diketahui (Hadi, 2000). Skala dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara *hardiness* dengan stres pada pasien kanker serviks, dalam penelitian ini skala yang dibuat oleh penulis berdasarkan teori dari kobasa (dalam Sihotang, 2011) dan Lazarus (dalam Aggraini, 2015).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang telah dimodifikasi yaitu dengan meniadakan jawaban tengah atau ragu-ragu sehingga terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), Azwar (2005).

Tabel 1. Penilaian Aitem Skala

Jawaban	<i>favorabel</i>	<i>unfavorabel</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Uji Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan skala dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2008). Penujian validitas digunakan untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji validitas dan reliabilitasnya, agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi reliabel dan valid. Validitas ialah seberapa cermat alat tersebut melakukan fungsinya Sugiyono (2015).

Suatu penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dan data sesungguhnya yang terjadi pada subjek yang diteliti. Validitas suatu butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected aitem total correlation* yang masing-masing butir pernyataan valid jika batasan $r \geq 0,30$. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari *person* atau koefisien korelasi pearson.

Hasil uji validitas skala *hardiness* (X) dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh 3 aitem yang gugur dan 38 aitem yang sah dengan koefisien yang bergerak 0,365 sampai 0,747. Sedangkan hasil uji validitas skala stres (Y) dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh 3 yang gugur dan 36 yang sah dengan koefisien yang bergerak dari 0,336 sampai 0,863.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen atau alat ukur cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2000).

Uji reliabilitas skala penelitian dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's*. Batasan yang digunakan dalam *Alpha Cronbach's* pada kisaran 0,700 dapat diterima, diatas 0,800 baik (Azwar, 2013). Melalui program spss versi 20 for IMB yang hasilnya adalah:

- 1) Skala *hardiness* yang memiliki 38 aitem sah menghasilkan *Alpha Cronbach* = 0,947 sehingga disimpulkan skala *hardiness* adalah reliable.
- 2) Skala stres yang memiliki 36 aitem sah menghasilkan *Alpha Cronbach* = 0,949 sehingga dapat disimpulkan bahwa skala stres adalah reliable.

Analisis Data

Menurut hadi (2000), analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, sehingga aitem yang telah dibuat akan sesuai dengan keinginan dalam memecahkan masalah. Semua data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memudahkan pengolahan data, maka data-data tersebut diberi kode berbentuk bilangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *product moment* dari Pearson. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji linieritas hubungan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor ubahan (Hadi, 2000). Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh penyimpangan tersebut. Uji normalitas menggunakan *Kolmogoro-Smirnov*. Kaidah yang digunakan adalah jika $p \geq 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal dan jika $p \leq 0,05$ sebaran dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000)

Dari hasil uji asumsi normalitas dengan teknik *Kolmogoro-Smirnov* menggunakan SPSS 18.0, diperoleh hasil $p = 0,927 > 0,05$ untuk variabel *hardiness*, maka variabel *hardiness* dinyatakan memiliki distribusi Normal dan untuk variabel Stres diperoleh hasil $p = 0,803 < 0,05$ untuk variabel Stres, maka Stres dinyatakan distribusi Normal.

2. Uji Linieritas Hubungan

Dalam uji linieritas hubungan variabel kualitas komunikasi interpersonal, religiusitas dengan kepuasan perkawinan dilakukan dengan melihat harga koefisien F pada uji curve fit program SPSS versi 20 for IBM. Batasan yang digunakan yaitu apabila uji test menunjukkan harga $p < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linier.

Hasil uji linieritas hubungan *hardiness* dengan stres menunjukkan koefisien nilai $F = 69,876$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menunjukan bahwa ada hubungan negatif antara *hardiness* dengan stres pada penderita kanker serviks. Hal ini dapat dilihat dari angka koefisien korelasi *Pearson* hasilnya yaitu $r = -0,836$ dengan $p = 0,000$ atau kurang dari 0,05.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *hardiness* dengan stres pada penderita kanker serviks. Artinya apabila *hardiness* tinggi maka stres rendah, sebaliknya apabila *hardiness* rendah maka stres tinggi.

Individu yang memiliki *hardiness* tinggi akan cenderung optimis dalam menghadapi penyakit yang di derita, percaya diri untuk sembuh, aktif dalam beraktivitas, memiliki kemampuan dan keinginan yang kuat. Hal ini berkorelasi signifikan dengan stress yg rendah pada penderita kanker serviks. Penderita kanker serviks yang memiliki *hardiness* tinggi sangat bersemangat melakukan pengobatan, selalu berfikiran positif, menjaga pola makan, selalu mendengarkan anjuran dokter, dan percaya kesembuhan akan datang.

Begitupun sebaliknya, apabila individu yang memiliki *hardiness* rendah akan cenderung tidak percaya diri, tidak memiliki tujuan, pesimis dalam menghadapi permasalahan dan cenderung menghindari masalah. Hal ini berkorelasi dengan stres yg tinggi pada penderita kanker serviks. Individu yang mengalami stres akan terjadi perubahan yg signifikan pada dirinya mulai tidak dapat tidur dengan nyenyak, penurunan nafsu makan, penurunan berat badan yang signifikan, dihantui mimpi buruk. Sikap yang demikian sangat tidak mendukung proses pengobatan. Penderita akan mengalami kenaikan stadium kanker dengan cepat.

Stress pada pasien penderita kanker serviks dapat dikatakan sebagai suatu respon spesifik dari organisme terhadap stresor yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan pada pasien. Perubahan tersebut dikarenakan kondisi individu yang sebelumnya sehat kemudian didiagnosa menderita kanker serviks, sehingga perubahan ini memicu ketegangan kondisi fisik serta psikis seseorang yang mengidap kanker, situasi yang seperti inilah yang mengakibatkan munculnya reaksi stres pada pasien kanker serviks. Berdasarkan analisis data, persepsi subyek dalam penelitian ini bahwa individu yang memiliki *hardiness* tinggi mampu menghadapi dan menerima kesukaran, kesulitan, masalah dengan tabah. Pasien kanker yang

mempunyai *hardiness* tinggi sangat bersemangat melakukan pengobatan, selalu berfikiran positif, menjaga pola makan, dan menjalankan anjuran dokter

Hal ini sesuai dengan pendapat Schultz (2002), menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat *hardiness* yang tinggi memiliki sikap yang membuat mereka lebih mampu dalam melawan stres. Individu dengan *hardy personality* percaya bahwa mereka dapat mengontrol atau mempengaruhi kejadian-kejadian dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu ada hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan stress pada penderita kanker serviks.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara variabel X (*hardiness*) dengan variabel Y (stres), artinya variabel X (*hardiness*) semakin tinggi dan variabel Y (stres) semakin rendah. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Penderita Kanker Serviks

Hendaknya memiliki kepribadian yang tetap kuat, optimis, tahan banting, stabil. Dengan cara meningkatkan keyakinan untuk sembuh, komitmen untuk menjalani pengobatan, dan membahagiakan diri dengan melakukan kegiatan yang digemari. Agar tidak mengalami stres akibat kanker serviks yang dideritanya.

Bagi Keluarga Penderita Kanker Serviks

Hendaknya keluarga terus mendukung penderita untuk tetap semangat. membantu dan mendampingi selama proses pengobatan. Mendukung penderita untuk melakukan kegiatan yang digemari agar penderita selalu merasa bahagia dan terhindar dari stress.

Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan penelitian dengan pokok pembahasan yang sama tentang stres pada penderita kanker serviks maka disarankan menambahkan variabel lain seperti: dukungan keluarga, penerimaan diri, dan kematangan emosi. Bagi peneliti lain juga dapat memperluas dan memperbanyak subyek penelitian.

Daftar Pustaka

- Dyah, Angernani. Ratna. 2015. *Hubungan Antara Resiliensi Dengan Stress Pada Pasien Kanker. Skripsi*. Surabaya. Fakultas Psikologi. Universitas 17 Agustus 1945.
- Nursinta, Sihotang. Fitriana. 2011. *Hubungan Antara Hardiness Dan Emotional Intelligence Dengan Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa Tahun 2011. Skripsi*. Semarang. Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Azwar, S. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek Edisi ke 3*. Jakarta : Rineke Cipta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nursinta, Sihotang. Fitriana. 2011. *Hubungan Antara Hardiness Dan Emotional Intelligence Dengan Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa Tahun 2011*. Skripsi. Semarang
- Susilawati, Dwi dan Misgiyanto. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif*. Semarang: Jurnal Keperawatan Vol. 5, No. 1, 01-15.
- Yuniar, Isma. Dkk. 2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Serviks Di Puskesmas Karanganyar*. Purwokerto: Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan Vol. 5, No. 2.